

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama dalam rangka kehidupan seseorang, dan dalam rangka suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kemajuan bangsa. Pendidikan dapat memperindah kehidupan seseorang.¹ Kemajuan suatu negara bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang unggul merupakan aset terpenting pembangunan suatu negara di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, politik, iptek, budaya dan bangsa. Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah pengembangan karakter siswa.² Seperti kita ketahui, UNESCO menyatakan bahwa minat baca merupakan yang terendah di Indonesia, dimana indeks minat bacanya hanya 0,001%, artinya hanya satu orang per 1000 orang berminat membaca. Angka literasi Indonesia hanya menempati urutan ke-64 dari 65 negara di Asia, bahkan angka literasi pelajar Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara. Hal ini menunjukkan bahwa kultur literasi Indonesia sangat minim, oleh karena itu harus diperhatikan dalam dunia pendidikan Indonesia dengan memperkenalkan budaya literasi di setiap sekolah.³

Literasi adalah Ketrampilan masing-masing pribadi untuk memahami dan memproses berbagai jenis informasi ketika membaca dan menulis esai dan bacaan. Literasi juga mencakup keterampilan berbahasa seperti keterampilan kognitif, kosa kata dan kesadaran budaya. Nantinya, melalui komunikasi dan kegiatan sosial di sekolah, gerakan literasi ini dapat melahirkan generasi yang suka membaca dan menunjukkan tingkat toleransi yang bagus terhadap sesama. Maka dari itu, gerakan literasi butuh kerjasama antara kepala sekolah, guru dan staf untuk membiasakan siswa membaca melalui budaya literasi yang diterapkan di sekolah. Sangat penting untuk mengembangkan pembudayaan, dan penerapan keterampilan

¹ Idris Rasyid, "Konsep Pendidikan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, Dan Guru," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 18, no. 1 (2019): 779–90.

² Sumiati Sumiati, Sulistyarini Sulistyarini, and Agung Hartoyo, "Analisis Pendidikan Karakter Gemar Membaca Dalam Kultur Sekolah Dasar Negeri 46 Kota Singkawang," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 6 (2021).

³ Ruslan Razali, "Manajemen Literasi Terhadap Pembudayaan Membaca Di Dayah Putri Muslimat Samalanga," *Jurnal Al-Fikrah* 9, no. 1 (2020): 96–106.

membaca secara optimal agar keterampilan membaca siswa dapat mendorong kecintaan membaca. Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Angka 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015:

“pembiasaan merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan, tabiat, watak, juga kepribadian yang baik pada siswa, dan membentuk generasi berkarakter positif pada siswa”.

Pasal di atas menunjukkan upaya pemerintah khususnya Mendikbud sebagai salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan karakter anak bangsa melalui pendidikan. Permendikbud no. 23/2015 Penanaman Karakter (PBP) mengacu pada perolehan sikap dan perilaku positif di sekolah sejak inisiasi hingga kelulusan, karena dapat menumbuhkan karakter yang baik pada siswa. Gerakan pembentukan karakter ini dapat berjalan dengan baik jika semua pihak bekerja sama yaitu siswa, guru, dewan sekolah, dosen, orang tua dan masyarakat ekstrakurikuler. Tujuan hukum adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan sekolah sebagai tempat mencari ilmu yang menyenangkan bagi peserta didik, guru dan tenaga pendidik.
- b. Menumbuhkan minat dan keterampilan serta karakter sebagai salah satu pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- c. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan semua unsur baik dari unsur pemerintah, masyarakat dan keluarga.
- d. Mendorong berkembangnya lingkungan pendidikan dan budaya yang serasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat serta mencapai keberhasilan.⁴

Keterampilan membaca dan menulis dapat digunakan untuk mendorong dan memantapkan cara membaca siswa, karena dengan memelihara keterampilan membaca, siswa akan terbiasa membaca dan belajar membaca secara tidak langsung. Membaca jangka panjang memperkuat kecintaan membaca.⁵ Membaca dapat membuka

⁴ Nur Anna, “UPAYA DINAS PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DI PERPUSTAKAAN KOTA SAMARINDA,” 2021.

⁵ Maya Kartika Sari et al., “Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota,” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2021): 112–26.

dan memperluas pengetahuan, semakin banyak Anda membaca, semakin dalam pengetahuan yang Anda dapatkan. Seperti yang diungkapkan dalam firman Allah SWT, yaitu dalam Al-Quran Surat AL-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵) (العلق
[۹۶]: ۱-۵)

artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” (Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5).

Dalam tafsir M. Quraish Shihab, Iqra berarti membaca (membaca). Membaca disebut sebagai pembentuk pemerintahan yang tidak memerlukan teks tertulis tetapi sebagai pendidikan yang berfungsi sebagai bejana takdir dan bersifat universal dalam segala aspek, terutama dalam pembelajaran membaca. Pendidikan pada dasarnya _menekankan ketuhanan sebagai pondasi dan pondasi. Dalam pembelajaran, pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia yang memerlukan pengendalian diri dalam pengulangan dan evaluasi pembelajaran. Pendidikan berupaya untuk menghasilkan generasi muda yang bernuansa Islami dan menjadi tauladan yang baik, sehingga pendidikan dimungkinkan dalam proses pembelajaran yang diberikan sesuai dengan landasan syariat Islam dalam Alquran.⁶

Membaca dapat membuka mata dan pikiran sedemikian rupa sehingga tidak terikat dengan apa yang seseorang lihat di sekitarnya, tetapi juga menjangkau penjuru dunia. Demikian pula, membaca selalu memegang peranan yang sangat penting dalam berkehidupan. Membaca merupakan sarana komunikasi yang penting dalam kehidupan masyarakat yang beradab, untuk membuka toleransi terhadap dua kutub yang berbeda melalui membaca dan untuk menghubungkan kelompok sosial yang berbeda serta menawarkan

⁶ Wely Dozan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5,” *Ta’Limuna* 9 (2020): 153–69.

berbagai pengalaman bersama.⁷ MI NU Imaduddin bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan membaca dengan kegiatan bimbingan belajar sepulang sekolah gratis dimana calon siswa diajak untuk membaca, menulis dan merevisi mata pelajaran yang kurang dikuasai siswa. Guru juga menggunakan metode-metode yang inovatif meliputi cara mereview pelajaran dan juga buku-buku di perpustakaan sekolah. Kegiatan diadakan di setiap kelas seminggu sekali. Kegiatan ini rencananya akan dilaksanakan di hadapan siswa staf pengajar Madrasah, agar siswa MI NU Imaduddin selalu menguasai materi tepat waktu dan tidak tertinggal dalam setiap mata pelajaran. Kegiatan ini menjadi salah satu daya tarik masyarakat setempat dan mereka mendaftarkan putra-putrinya berbondong-bondong ke MI NU Imadudin.⁸

Upaya tersebut merupakan usaha untuk mewujudkan visi dari MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus ini yaitu mewujudkan kegiatan gemar membaca. Dari kegiatan tersebut diharapkan siswa lulusan MI NU Imaduddin bukan hanya monoton bersekolah tetapi juga menerapkan nilai-nilai gemar membaca dan pembiasaan sejak dini kepada peserta didik yang nantinya akan berguna hingga tua bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga di lingkungan masyarakat.⁹ Hal tersebut ternyata menjadi daya tarik bagi masyarakat setempat untuk mendaftarkan putra putrinya sekolah di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Berdasarkan latar belakang diatas dan pra observasi peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di MI NU Imaduddin untuk memperdalam budaya literasi yang ada di MI NU Imaduddin, dengan judul **“Implementasi Kultur Literasi Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Siswa MI NU IMADUDDIN”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi kultur literasi untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa di MI NU Imaduddin” memfokuskan pada Implementasi kultur literasi untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa di MI NU Imaduddin.

⁷ Elya Umi Hanik et al., “Strategi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Dengan Media Video Di Kelas 3 MI NU Matholiul Falah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *YASIN* 2, no. 1 (2022): 31–47.

⁸ “Hasil Obervasi Awal Di Mi Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, Tanggal 14 November 2022,” n.d.

⁹ “Hasil Obervasi Awal Di Mi Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, Tanggal 14 November 2022.”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kultur literasi untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa di MI NU Imaduddin?
2. Bagaimana implikasi kultur literasi untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa di MI NU Imaduddin?
3. Apa saja faktor keberhasilan dan kendala dalam mengimplementasikan kultur literasi untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa di MI NU Imaduddin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi kultur literasi untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa di MI NU Imaduddin
2. Untuk mengetahui implikasi implementasi kultur literasi untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa di MI NU Imaduddin
3. Untuk mengetahui faktor keberhasilan dan kendala dalam mengimplementasi kultur literasi untuk meningkatkan karakter gemar membaca siswa di MI NU Imaduddin

E. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut :

1. manfaat teoritis, yaitu harapannya kajian ini dapat membuktikan rendahnya angka literasi di Indonesia dan urgensi peningkatan literasi. Saya berharap hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi upaya selanjutnya untuk meningkatkan angka melek huruf di Indonesia, khususnya melalui pengenalan program literasi sejak dini mulai dari sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

- a. Sekolah

Bagi sekolah, harapannya kajian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan dari berbagai metode yang dapat digunakan di sekolah, khususnya di sekolah dasar serta strategi pembelajaran literasi dapat diterapkan di setiap satuan pengajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik

- b. Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memberikan pengalaman belajar yang unggul, terutama dengan meningkatkan pemahaman membaca siswa sehingga

dapat menaikkan kualitas belajar pada diri siswa melalui kegiatan kultur literasi gemar membaca dan dapat memotivasi untuk meningkatkan kompetensi pendidikan untuk lebih baik.

c. Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan berguna bagi setiap individu peserta didik dan meningkatkan kemampuan membaca serta menjadikan luasnya pengetahuan peserta didik dalam jendela dunia.

d. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman peneliti tentang bagaimana melakukan penelitian dengan benar dalam teori dan praktek.

Penelitian ini memberi para peneliti banyak wawasan baru, terutama mengenai literasi dan sistem pendidikan tingkat dasar.

F. Sistematika Penulisan

Hasil riset ini disajikan kedalam suatu dokumen yang tersusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan didalamnya berupa latar belakang masalah, bidang studi utama, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan deskripsi sistematis.

BAB II Landasan Teori, meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir

BAB III Metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan survei, lokasi survei, topik dan objek, teknik perolehan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Survei memberikan gambaran utama survei, deskripsi data survei, dan analisis data survei.

BAB V Kesimpulan Berisi Kesimpulan dan Saran.